

Jelajah Desa, Televisi Lokal dan Potensi Pariwisata Kota Jombang

Jelajah Desa, Local Television and Tourism Potential Jombang City

Wildan Isfaguwanto, Nikmah Suryandari^{*)}

Universitas Trunojoyo Madura, Jl Raya Telang Kamal Bangkalan 69162, Telpon (031) 3011146

^{*)}E-mail korespondensi: nikmahsuryandari@trunojoyo.ac.id

Diterima: 25 April 2022 | Disetujui: 22 Agustus 2022 | Publikasi online: 23 Agustus 2022

ABSTRACT

This paper seeks to discuss local television content in Jombang and tourism potential in Jombang City. The research was conducted at Ringin Corong Television (RCTV) with qualitative descriptive research methods. The object of research is this Village Cruising Event is an event that seeks to raise various information about tourism in the Jombang area. This type of research is qualitative descriptive. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results showed that the Village Cruising event tried to lift the potential in villages such as livestock, agriculture, to natural tourism. Through the Village Cruising event program, it is expected to increase the promotion of tourism potential in the city of Jombang. RCTV also promotes its business through social media which can indirectly increase the range of information about RCTV and potential in Jombang City.

Keywords: *Jelajah Desa, Jombang, RCTV, tourism*

ABSTRAK

Tulisan ini berusaha membahas mengenai konten televisi lokal di Jombang dan potensi pariwisata di Kota Jombang. Penelitian dilakukan di Ringin Corong Televisi (RCTV) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah Acara Jelajah Desa ini adalah acara yang berusaha mengangkat beragam informasi mengenai wisata di daerah Jombang. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara Jelajah Desa berusaha mengangkat potensi yang ada di desa-desa seperti bidang peternakan, pertanian, sampai wisata alam. Melalui program acara Jelajah Desa, diharapkan meningkatkan promosi potensi wisata di kota Jombang. RCTV juga melakukan promosi usahanya melalui media sosial yang secara tidak langsung dapat meningkatkan jangkauan informasi tentang RCTV dan potensi di Kota Jombang.

Kata kunci: Jelajah Desa, Jombang, RCTV, wisata



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University and in association with Forum Komunikasi Pembangunan Indonesia and Asosiasi Penerbitan Jurnal Komunikasi Indonesia.

E-ISSN: 2442-4102 | P-ISSN: 1693-3699

PENDAHULUAN

Televisi masa kini telah mengalami pergerakan yang sangat signifikan khususnya pada konten. Banyak sekali konten-konten yang ada pada televisi nasional maupun lokal. Untuk pengembangan potensi daerah televisi nasional sudah memiliki beberapa program acara mengenai hal tersebut. Misalnya TRANS TV dengan program MTMA (*My Trip My Adventure*) yang mengeksplorasi daerah-daerah yang belum banyak diketahui namun memiliki potensi wisata. Selain itu NET TV memiliki program acara serupa yaitu “INDONESIA BAGUS” yang mengangkat kekayaan budaya di Indonesia, misalnya keindahan alam, bahasa lokal, hingga mengangkat tentang kehidupan warga setempat (Drs. Joni Arman Hamid M.I.Kom. Dra. Endah Hari Utari, M.M. Yoenarsih Nazar, n.d.).

Televisi sebagai salah satu media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Selain itu media ini memiliki kekuatan yang berbeda bila dibandingkan media audio, dimana media memiliki daya tarik baik dari segi audio maupun dari segi visual yang mampu mempengaruhi khalayak ramai atau penontonnya. Televisi sebagai media massa sebagai sarana yang sering dimanfaatkan oleh khalayak ramai dalam memperoleh informasi dan berbagai hiburan.

Pada 1960-an, para ahli komunikasi dan pakar media meyakini bahwa televisi dan media komunikasi massa lainnya akan membantu pembangunan nasional. Media dianggap sebagai motivator utama pembangunan. Ahli komunikasi terkemuka seperti Daniel Lerner, Wilbur Schramm dan Everett M. Rogers, yang mendasarkan mereka teori pembangunan dan kemampuan media pada karya penting Walter Rostow, yaitu tahapan pertumbuhan ekonomi, yang menekankan bahwa kemajuan ekonomi dan teknologi yang dicapai oleh negara-negara Barat adalah hasil dari peningkatan penggunaan media (Vilani, 2005).

Televisi dapat berkontribusi pada perubahan dalam banyak aspek pikiran dan tindakan orang, dalam pengetahuan dan bagaimana mereka mengetahuinya, dalam sikap dan pendapat serta perilaku mereka (Berger, 2017). Televisi beroperasi di bawah model organisasi di tiap negara dan hal ini berhubungan dengan tradisi sosial, budaya, dan ekonomi yang lebih luas. Berbagai faktor eksternal dapat berdampak pada bagaimana jurnalisme televisi diproduksi, serta ekonomi politik penyiaran yang merupakan aspek penting dalam proses pemahaman isi berita (Maniou & Papadopoulou, 2019).

Menurut Tomi Hendra (Hendra, 2019) sebagai salah satu institusi yang sangat berperan dalam perubahan tatanan kehidupan masyarakat, media dikenal juga sebagai pelopor perubahan, sehingga hal ini menjadi paradigma utama media massa. Peran media massa dalam pembangunan diantaranya (1) memberikan pencerahan kepada masyarakat luas, yaitu memiliki peran sebagai media edukasi (2) Media massa juga berperan sebagai media informasi yang menyampaikan berbagai macam informasi kepada masyarakat (3) sebagai *agent of change* yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massajuga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya (Hendra, 2019).

Teori dan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi massa dapat bertindak sebagai agen positif perubahan sosial bagi sebagian orang (Johnson, 2000). Gupta menegaskan bahwa radio dan televisi adalah sumber terbaik untuk menciptakan kesadaran dan minat di antara audiens mengenai pesan atau ide baru "tetapi ketika datang membahas tentang adopsi ide, sumber interpersonal seperti agen ekstensi, teman, tetangga, anggota keluarga adalah yang paling efektif" (Gupta, 1995).

Di beberapa daerah juga terdapat televisi lokal yang juga mempunyai konten-konten yang sama seperti yang ada pada televisi nasional. Konten lokal menjadi sasaran yang mudah untuk dikembangkan yang bertujuan pada pengembangan potensi wisata di wilayah tersebut. Dengan adanya televisi lokal sangat bisa membantu untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Seperti halnya RCTV Jombang, televisi lokal yang ada di kota Jombang dengan program yang bernama “Jelajah Desa”.

Tulisan ini berusaha membahas konsep konten televisi lokal di Jombang dengan asumsi perlu adanya pengembangan pada wisata kota ini yang harus dikembangkan agar lebih dikenal oleh masyarakat umum. Hal ini dikarenakan perkembangan wisata di Indonesia berkembang sangat pesat dan bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya tempat pariwisata di daerah tersebut bisa memberikan perubahan perekonomian masyarakat setempat.

PT. Ringin Contong Media adalah perusahaan di Jombang yang bergerak di bidang penyiaran televisi lokal dengan nama RCTV (Ringin Contong Televisi). RCTV merupakan televisi lokal yang pertama kali di kota Jombang. RCTV pertama kali melakukan siaran pada 10 Oktober 2015 dengan Frekuensi 471,25 menempati channel 21. Letak pemancar RCTV tersebut sangat strategis yaitu berada di dataran tinggi Wonosalam, sehingga pancaran RCTV tersebut bisa menjangkau area Jombang, Mojokerto, Nganjuk, Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Tuban, Pacitan, Ngawi, Bojonegoro, Lamongan, Gresik. RCTV juga bekerja sama dengan Production House (PH), sehingga bisa meningkatkan kualitas siaran, jumlah pemirsa dan luas jangkauan. RCTV bekerja sama dengan TV9 dalam bidang program dan penyiaran berupa Relay Siaran.

RCTV memiliki program acara yang menarik seperti Galeri Musik Indonesia, program acara ini merupakan kategori hiburan bagi masyarakat karena program tersebut menayangkan acara musik yang disiarkan secara langsung di dalam studio. Acara lain di RCTV ini adalah Siraman Rohani, Titik Nol, Jelajah Desa. Acara Jelajah Desa ini adalah acara yang berusaha mengangkat beragam informasi mengenai wisata di daerah Jombang.

Sebagai satu kota di Jawa Timur, Jombang selama ini lebih dikenal sebagai kota santri karena banyaknya pondok pesantren di wilayah ini, juga dikenal karena merupakan kota yang melahirkan banyak ulama besar seperti KH Hasyim Asy'ari, Gus Dur, Nur Cholis Madjid, Emha Ainun Najib.

Disisi lain, Jombang memiliki banyak potensi wisata yang perlu diketahui khalayak umum. Jombang memiliki hutan wisata atau suaka alam dengan luas mencapai 1083 Ha (6,45 persen). Potensi wisata yang ada di kota Jombang antara lain wisata sejarah, wisata alam, dan wisata religi. Dalam wisata sejarah terdapat unsur-unsur yang berkaitan dengan sejarah pada masa lampau. Melalui wisata sejarah bisa memberikan pengetahuan, edukasi terhadap masyarakat umum terutama pada kalangan pelajar dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi.

Jombang juga memiliki objek wisata antara lain Sendang Made, di desa Made Kecamatan Kudu. Sendang Payung, Sendang Padusan, Sendang Drajat, Sendang Sinden dan Sendang Omben. Tempat wisata tersebut merupakan warisan leluhur dari kerajaan Majapahit. Kemudian juga terdapat Candi Arimbi di Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng. Candi tersebut merupakan gerbang selatan pada Kerajaan Majapahit pada masa itu. Posisi wisata tersebut sangat strategis karena berada di jalan utama Mojoagung – Wonosalam.

Adapun objek wisata alam di Jombang antara lain wisata alam Goa Sigolo - Golo di Desa Panglungan, Dusun Sranten, Kecamatan Wonosalam, Bendungan Jambe, di Desa Bangsri, Dusun Jambe, Kecamatan Plandaan. Desa ini memiliki luas sekitar 2,25 Ha. Bendungan tersebut juga berfungsi sebagai objek wisata yang sangat indah dan memiliki panorama yang bagus dan menarik untuk dikunjungi. Selain itu, Jombang juga memiliki objek wisata Panglungan, Kedung Cinet, Bendungan Plabuhan, dan Goa Sriti.

Sebagai kota yang kental nuansa religinya, Jombang pun memiliki objek wisata religi yang beragam, diantaranya makam KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Presiden Republik Indonesia yang ke-4, dan juga ulama besar yang berasal dari kota ini. Sejak beliau wafat makam tersebut menjadi tempat ziarah para wisatawan yang datang dari berbagai penjuru di Jawa Timur maupun di Indonesia. Makam Gus Dur berada di sekitar kompleks pondok pesantren Tebuireng Jombang. Selain makam Gus Dur, terdapat juga makam Gunung Kuncung, Candi Hong San Kiong, makam KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim, makam Sayyid Sulaiman, dan juga Gereja Mojowarno yang merupakan gereja tertua yang ada di Jombang dan di Jawa Timur.

Saat ini, minat terhadap pariwisata yang disebabkan oleh konten acara TV maupun film meningkat. Tren ini ditunjukkan oleh berbagai penelitian yang dilakukan misalnya Bolan dan Davidson (Bolan & Davidson, 2005; Busby & Klug, 2001). Ide-ide utama yang menarik tentang tema konten televisi dan kaitannya dengan pariwisata diantaranya, diakui secara luas dalam literatur pariwisata bahwa citra tujuan sangat mempengaruhi pilihan destinasi wisata. Semakin dikenal mengenai destinasi wisata, citra tujuan, semakin besar kemungkinan dipilih sebagai pilihan destinasi. Konten program televisi maupun film dapat memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek tertentu dari negara seperti alam, budaya (Claudia & Puiu, 2011).

Salah satu manfaat ekonomi utama dari pariwisata yang diperkenalkan melalui konten program televisi atau film adalah bahwa hal itu dapat berdampak positif pada masyarakat/komunitas lokal. Informasi pariwisata yang diproduksi melalui program televisi atau film memiliki potensi untuk merevitalisasi masyarakat pedesaan dan meningkatkan potensi pariwisata di berbagai kota.

Menurut Sanders (Sanders, 1958) ada sepuluh prinsip pembangunan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, yaitu kegiatan harus dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat, kegiatan yang dilakukan memiliki beragam tujuan masyarakat, fokus pada perubahan perilaku masyarakat, meningkatkan partisipasi/pemberdayaan, mendorong pengembangan pimpinan lokal, pemberdayaan wanita dan pemuda, membantu dirinya sendiri, dilakukan secara konsisten, melibatkan organisasi swadaya masyarakat, serta pembangunan tingkat lokal harus paralel dengan skala nasional.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program televisi dan film dapat memiliki pengaruh yang kuat serta pendapatan bidang pariwisata. Schofield (Schofield, 1996) menyatakan bahwa pariwisata yang diperkenalkan melalui program televisi dan film akan cepat menjadi model, karena masyarakat sangat tertarik untuk memiliki pengalaman nyata seperti dalam program televisi maupun film tersebut (Claudia & Puiu, 2011).

Dalam pandangan Anwas, melalui Siaran Televisi Pembangunan Pedesaan, berbagai informasi yang terkait dengan pembangunan pedesaan, misalnya: produksi pertanian, pemasaran hasil-hasil pertanian, kewirausahaan, manajemen, kesehatan keluarga, dan informasi lainnya yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dapat dikemas dengan sajian yang menarik dan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat desa (Anwas, 2010).

Beberapa penelitian pernah dilakukan terkait konten televisi lokal, diantaranya penelitian yang dilakukan Novi Azalea Wahyuni berjudul Strategi Sriwijaya TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai televisi local (Wahyuni, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mempertahankan eksistensi televisi lokal antara lain dengan mengadakan strategi program melalui sosial media. Media sosial dimanfaatkan untuk promosi, meningkatkan produksi dan pembelian program, menyesuaikan jadwal penayangan program dengan penonton serta pengawasan dan evaluasi program. Hasil lain menjelaskan mengenai bagaimana melakukan segmentasi, targeting, dan positioning dalam mempertahankan pasar audien. Dalam upaya mempertahankan eksistensinya televisi lokal melakukan promosi dan meningkatkan program sehingga dapat membuat televisi tersebut tetap eksis dan bertahan dalam persaingan pasar

Penelitian kedua tentang konten televisi lokal dilakukan oleh Lian Agustina Setyaningsih berjudul Desain Konsep Tentang Konten Lokal pada Televisi Lokal untuk Mengembangkan Wisata Kuliner Kota Malang (Setyaningsih, 2016). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa televisi lokal memiliki cara kreatif dalam mengemas konten promosi kuliner agar tidak berkesan promosi dan iklan saja. Dalam tiap tayangan, televisi lokal yang menjadi narasumber menunjukkan tampilan yang berbeda, sehingga tidak nampak monoton. Dalam konsep acara yang bermuatan lokal, televisi mempunyai tujuan jangka Panjang agar mampu bersinergi dengan Disbudpar Malang. Desain konten televisi mengutamakan audiens yang heterogen dan menggunakan Bahasa Malangan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Christianty Judhita berjudul Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sindo TV Kendari) (Juditha, 2018). Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Sindo TV Kendari menayangkan program-program bermuatan lokal seperti Berita-Berita lokal, Ragam Sultra (program acara budaya Sulawesi Tenggara) dan pembuatan film lokal dokumenter. Tujuan acara dengan muatan lokal ini adalah untuk memberitakan program dan kegiatan pemerintah setempat dengan tetap mengedepankan konsep-konsep kearifan lokal setempat baik budaya, wisata dan adat istiadat di daerah tersebut.

Sifat media massa (televisi) yang serempak dimanfaatkan untuk membuat khalayak secara bersamaan menaruh perhatian kepada pesan yang disampaikan komunikator. Selain sifat media yang cepat memungkinkan pesan dapat disampaikan kepada begitu banyak orang dalam waktu yang cepat, daya tarik televisi juga demikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi, berubah total sama sekali (Effendy, 2008). Inilah yang membuat media televisi menggunakan panutan baru (*new religious*) bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi, sama dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung (Wawan, 1996).

Rivers, et al. dalam *Mass Media and Modern Society* (Rivers Peterson, Theodore, Jensen, Jay Walbourne, 1971) media dominan komunikasi massa di seluruh dunia dan sampai sekarang masih terus berkembang. Bahkan popularitas televisi menggerus kedudukan radio. Apabila keduanya sama-sama berada di ruang tamu maka tidak akan disetel berbarengan dimana hanya satu yang disetel dan itu biasanya adalah televisi. Pada tahun 1949, rata-rata keluarga di AS mendengarkan radio paling sedikit dua jam per hari. Sedangkan televisi, begitu mewabah ditonton paling sedikit sempat jam per hari oleh rata-rata rumah tangga di AS dan puncaknya mencapai enam jam (Peterson, Jensen, Jay Walbourne, Rivers, William L., 1966).

Program adalah acara atau rancangan acara siaran yang ditampilkan stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audien. Pada definisi lain dijelaskan bahwa program televisi adalah segala yang disiarkan pada media massa televisi. Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*) (Juditha, 2018). Program televisi adalah suatu rangkaian segmentasi atau bagian dari isi siaran radio maupun televisi. Siaran tersebut terdiri dari beberapa program yang menempati slot waktu sesuai dengan durasi yang sudah ditentukan. Hal tersebut biasanya tergantung dengan jenis program yang akan disiarkan seperti hiburan, informasi iptek, dan berita (Fachruddin, 2017).

Televisi biasanya membuat program acara yang sangat menarik agar masyarakat dapat menonton dengan antusias serta bisa mendapatkan pesan dari program acara yang ditayangkan. Program atau suatu acara yang disajikan merupakan faktor yang membuat khalayak tertarik untuk mengikuti siaran yang ditayangkan oleh pemancar siaran radio maupun televisi (Fachruddin, 2017). Konten merupakan sebuah informasi yang akan di sampaikan kepada publik, informasi tersebut bisa disampaikan dengan teks, gambar, dan animasi. Menurut Everett M. Roger dimana kegiatan komunikasi massa memiliki dimensi isi (content) yang didiseminasikan, yaitu berupa pengetahuan dan produk baru yang juga termasuk bahan dan informasi pendukung lainnya (Rogers, 1994).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini berorientasi kepada teori yang sudah ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif teori dibatasi pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Moleong, 2016). Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2016). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2010)

Objek dalam penelitian ini adalah televisi lokal di Kota Jombang yaitu RCTV (Ringin Contong Televisi). RCTV dijadikan objek penelitian karena merupakan satu-satunya televisi lokal di Kota Jombang yang diharapkan mampu memberikan pesan mengenai kota Jombang yang kaya akan beragam objek wisata di kota ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap acara Jelajah Desa RCTV dan proses produksi acara Jelajah Desa RCTV. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) sebagai pengumpulan data primer dilakukan terhadap tim yang memproduksi acara Jelajah Desa. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka melalui data yang didapatkan dari sumber literatur kepustakaan berupa buku-buku, surat kabar, artikel/tulisan pada media massa dan internet, foto, dokumen organisasi, website organisasi, serta hasil penelitian yang menjadi referensi dan yang berhubungan dengan televisi sebagai media massa dan acara Jelajah Desa. Wawancara dilakukan kepada direktur RCTV, cameramen, host acara jelajah desa, dan kepala bidang usaha RCTV. Data sekunder diperoleh melalui data dari berbagai pustaka yang relevan dengan tema penelitian. Analisa data dilakukan bisa dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan di RCTV Jombang pada Oktober sampai Desember 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RCTV (Ringin Contong Televisi) merupakan stasiun televisi yang berada di kota Jombang Jawa Timur. RCTV merupakan satu-satunya perusahaan televisi lokal yang berada di kota Jombang dengan frekuensi 471,254 MHz menempati channel 21. RCTV memulai siaran pertama kali pada tanggal 10 Oktober 2015. RCTV sendiri mempunyai beberapa program acara yang menarik seperti Jelajah Desa

yang menjelaskan tentang potensi desa mulai dari alam sampai peternakan dan perkebunan serta menggali potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Kemudian Galeri Musik Indonesia yang menjelaskan tentang musik yang ada di Indonesia seperti urutan lagu teratas dan pemutaran playlist lagu-lagu terbaru. Galeri musik Indonesia ini juga membahas band lokal dan mendatangkan ke studio RCTV. Program acara selanjutnya adalah Siraman Rohani, acara tersebut merupakan acara keislaman seperti acara sholawatan secara langsung dan berbincang-bincang dengan para ulama. Titik Nol merupakan program acara yang memperkenalkan atau sebagai wadah para komunitas-komunitas yang ada di kota Jombang.

RCTV ini memiliki pemancar yang berada di dataran tinggi lebih tepatnya di daerah wonosalam. Dengan adanya pemancar yang berada di dataran tinggi tersebut merupakan keuntungan tersendiri bagi RCTV karena pancarannya bisa menjangkau hingga ke pelosok Jombang. Cakupan area siaran RCTV cukup luas yaitu dari Jombang, Mojokerto, Kediri, Nganjuk, Tulungagung, Trenggalek, Pacitan, Madiun, Ngawi, Bojonegoro, Gresik, Lamongan, Hingga Tuban. RCTV memiliki program acara yang terbentuk dengan cara kerjasama antara Tim RCTV dengan pihak Production House (PH). Pada bulan September 2016 RCTV melakukan kerjasama dengan pihak TV9 dalam hal program dan penyiaran (relay siaran). Dengan adanya kerjasama dapat meningkatkan kualitas siaran, dan jumlah pemirsa serta dapat meningkatkan jangkauan siar. RCTV tersebut mempunyai keunggulan karena kelokalannya sehingga dekat dengan masyarakat dan waktu siar setiap hari dari pukul 15.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB.

Jelajah Desa: Konten Lokal Potensi Desa

Jelajah desa merupakan suatu program acara yang mengulas serta mengangkat tentang potensi desa yang ada di daerah tersebut. Program acara Jelajah Desa juga bisa mengangkat potensi yang ada seperti halnya dalam bidang peternakan, pertanian, sampai wisata alam. Melalui program acara Jelajah Desa, diharapkan masyarakat desa bisa mengangkat perekonomian sehingga bisa lebih sejahtera dan menjadi desa yang mandiri.

Jelajah desa juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pertanian seperti halnya mengikat kangkung, memanen brokoli dengan benar sehingga masyarakat bisa menambah pengetahuan dan pengalaman di dunia pertanian. Kemudian memberikan informasi dan pengetahuan tentang perkebunan seperti kopi dan tanaman hortikultura seperti salak, dan yang terakhir dengan adanya Jelajah Desa bisa memberikan informasi tentang wisata alam yang bisa mendongkrak sektor pariwisata sehingga wisatawan lokal maupun mancanegara bisa datang ke kota Jombang untuk menikmati alam yang indah. Wisata alam di kota Jombang cukup banyak seperti halnya air terjun Tretes, Goa Sigolo-golo, Kedung Cinet dan masih banyak wisata alam lainnya. Maka program acara Jelajah desa sangat membantu untuk mengembangkan potensi desa yang ada di kota Jombang. Hal ini seperti diungkapkan oleh Pak Budi Prasetyo Utomo, Direktur utama RCTV Jombang berikut:

“Jelajah desa itu kan awalnya kita pengen mengangkat potensi-potensi yang ada di seluruh wilayah Jombang utamanya di desa-desa itu. Jadi, awalnya ini kepingin orang Jombang kenal dengan potensi Jombang. selain mengangkat potensi desa itu kita juga memperkenalkan desa itu ke masyarakat Jombang khususnya dan sekitar Kabupaten Jombang. Karena, di Jombang ada 315 desa. Tidak semua orang Jombang itu tau desa-desa yang sebanyak itu dan tidak semua orang Jombang tau potensi-potensinya. Kita berusaha masuk kesitu ke desa-desa satu persatu, kita kupas utamanya desa-desa yang memang punya unggulan. Misalnya, kita pernah jelajah desa di daerah wonosalam, dia unggul dibidang pariwisata, trus ada juga peternakan, trus dibidang pertanian. Kemudian ada lagi di desa lain ada potensi tembakau dan lain sebagainya”. (Wawancara dengan Budi, 13 Desember 2019)

Pernyataan Bapak Budi ini sejalan dengan fungsi komunikasi massa Charles R. Wright dalam Wiryanto (Wiryanto, 2000) yakni menunjuk pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, baik dari luar maupun di dalam masyarakat. Hal itu menjadi bagian yang sangat penting karena sebagai landasan dasar terbentuknya sebuah program acara televisi yaitu Jelajah Desa. Selain itu dengan adanya pengumpulan informasi bisa menjadi sebuah kedekatan antara masyarakat dan pihak RCTV, sehingga ketika penyebaran informasi melalui program acara Jelajah Desa bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

Media massa lokal diakui dapat mendukung pelaksanaan pembangunan daerah karena sifatnya yang proximity (memiliki kedekatan secara sosiologi, psikologis maupun geografis). Kemampuan tersebut memungkinkan untuk menghadirkan berbagai informasi mengenai pembangunan daerah. Selain itu, media massa lokal juga mampu menjadi saluran aspirasi masyarakat daerah atau menjadi jembatan hubungan antara pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah dengan masyarakat (Larisu, 2017)

Jelajah Desa ini juga memberikan dampak positif terhadap desa, seperti halnya bisa mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara. Sehingga desa tersebut memiliki pemasukan dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk membuka usaha sehingga bisa merubah ekonomi masyarakat. Dengan adanya Jelajah Desa ini bisa membuka potensi-potensi yang ada di desa tersebut yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Seperti pada desa Galengdowo ini, potensi yang ada seperti kebun salak, kebun durian, peternakan sapi dan ada juga potensi desa Galengdowo yang belum diketahui oleh masyarakat luas, yaitu dengan adanya biogas yang dihasilkan oleh kotoran sapi. Masyarakat memanfaatkan kotoran sapi dengan menjadikan biogas sehingga bisa menghemat pengeluaran untuk membeli gas tabung, karena biogas ini sangat irit dan ramah lingkungan.

Jelajah Desa memiliki episode Galengdowo mampu memberikan edukasi serta informasi yang ada di desa Galengdowo, seperti mengangkat potensi-potensi yang ada di daerah tersebut, misalnya potensi kebun salak yang sangat luas dan turut ikut andil menyumbangkan salak dalam acara tahunan yaitu Banca Salak. Pemerintah Desa Galengdowo bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang menggelar Banca Salak, di Bumi Perkemahan pengajaran Desa Galengdowo, Wonosalam, Minggu (Rahma, 2018). Menurut Wartomo, Kepala Desa Galengdowo Kepala Desa Galengdowo salak sebanyak 2 ton 19 kg merupakan hasil pertanian warga Dusun Pengajaran, Galengdowo, Sanggar dan Wates Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, yang selama ini menjadi ikon wisata kota Jombang (Rahma, 2018).

Peternakan sapi yang memberikan dampak positif bagi warga desa Galengdowo. Potensi wisata yang ada di desa Galengdowo adalah alam air terjun, dimana air terjun tersebut tertinggi di pulau Jawa dengan nama air terjun Tretes yang berlokasi di desa Galengdowo, kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Dengan adanya episode ini bertujuan untuk mempermudah penonton dalam menangkap pesan-pesan yang terkandung dalam episode yang terbagi dalam beberapa segment, serta dapat menimbulkan perasaan senang ketika menonton setiap segment dalam satu episode.

Jelajah Desa episode Galengdowo terdiri atas tiga segment. yaitu, perkebunan salak, peternakan sapi, dan wisata alam air terjun Tretes. Pada segment pertama menjelaskan tentang cara mengupas salak, memanen salak, serta poin-poin yang berhubungan dengan perkebunan salak. Selain itu pada segment pertama ini juga menjelaskan tentang desa Galengdowo sebagai penyumbang buah salak yang dipakai untuk acara Banca salak. Segment satu memiliki durasi sekitar 17 menit 4 detik, sebenarnya durasi tersebut 20 menit tetapi dipotong untuk durasi sponsor. Segment kedua mengenai menjelaskan tentang cara pemerahan susu sapi yang baik dan benar. Cara pertama dengan cara tradisional yaitu pemerahan susu sapi menggunakan tangan dan cara kedua adalah cara modern dengan menggunakan alat untuk pemerahan susu sapi. Segment kedua ini berdurasi sekitar 11 menit 46 detik. Segment ketiga menjelaskan tentang wisata alam yang ada di desa Galengdowo. Desa Galengdowo mempunyai panorama yang indah dengan perbukitan yang berjejer, cuaca yang sejuk dan asri. Segment ketiga mengangkat potensi alam yang ada di desa Galengdowo berupa potensi wisata alam yaitu air Terjun Tretes. Wisata utama dan andalan desa ini adalah Air Terjun Tretes yang berada di Dusun Pengajaran. Dengan tinggi lebih dari 100 meter, maka air terjun ini menjadi air terjun tertinggi di Kabupaten Jombang. Air terjun Tretes mempunyai jalur menanjak dan berbatu yang bisa menguras tenaga dan menantang sangat cocok untuk para pecinta *adventure* atau petualangan.

Jelajah Desa dan Upaya Promosi Pariwisata Jombang

Salah satu tujuan komunikasi massa yang dilakukan media televisi adalah untuk berbagi atau menyampaikan informasi kepada masyarakat luas sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Saat ini banyak televisi swasta maupun televisi lokal memberikan gebrakan baru dalam menampilkan program acara. Karena itu program acara yang saat ini banyak dikemas secara modern atau kekinian lebih disukai oleh masyarakat khususnya anak muda. Program acara yang dikemas secara bagus dan menarik akan berdampak pada rating acara tersebut dan berdampak pula pada masyarakat. Seperti contoh pada program acara My Trip My Adventure, salah satu program acara unggulan salah satu televisi swasta ini memiliki daya tarik bagi masyarakat. Program yang dikemas dengan memperlihatkan keindahan alam Indonesia serta kearifan lokal budaya Indonesia ini

membuat para penonton terutama anak muda memilih dan mengikuti apa yang dilakukan oleh host pada program acara tersebut. Tidak hanya mengunjungi wisata-wisata yang ada di suatu daerah akan tetapi memiliki dampak lain yaitu meningkatnya angka kedatangan wisatawan.

Ringin Contong Televisi menjadikan program Jelajah Desa sebagai salah satu program unggulan dengan ciri khas kearifan lokal. Budi Prasetyo Utomo ingin menjadikan program tersebut sebagai jalan untuk mengangkat kabupaten Jombang dengan potensi-potensi yang ada di desa-desa tersebut. Hal itu yang menjadikan konten lokal jelajah desa sebagai program unggulan di RCTV Jombang, dan diharapkan mampu mengangkat sekaligus mempromosikan potensi wisata Kota Jombang.

Informasi mengenai wisata merupakan sebuah entitas yang sangat “seksi” untuk dijadikan sebagai bahan berita yang disebar ke masyarakat luas. Isi pesan wisata yang terkonsep dengan baik, akan memberikan peluang yang cukup besar dalam upaya menarik perhatian investor maupun calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Hal tersebut sejalan dengan penyebaran informasi destinasi wisata yang bertujuan agar potensi suatu objek wisata memiliki daya jual yang menarik minat bagi calon wisatawan untuk datang (Setyanto & Winduwati, 2018).

Peran Anggota Tim Jelajah Desa

Dalam proses produksi acara Jelajah Desa, masing-masing anggota tim memiliki peran yang saling mendukung. Budi Prasetyo Utomo selaku direktur utama memiliki peran utama sebagai penentu kebijakan RCTV. Sebagai pencetus berdirinya RCTV, Budi Prasetyo Utomo melihat peluang di daerah Jombang yang pada saat itu tidak ada stasiun televisi lokal, sehingga beliau berpikir bahwa tidak memiliki pesaing di daerah Jombang dan menjadi satu-satunya media televisi yang memberikan dampak baik bagi warga Jombang dan sekitarnya. Begitupun dalam menentukan program acara yang merupakan bagian terpenting dalam sebuah televisi. Program acara ini merupakan sebuah serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat sebuah pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat dan juga memberikan sebuah hiburan. Jelajah Desa dibuat untuk memberikan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Sebagai salah satu pemilik saham, Pak Budi memiliki kuasa atas terciptanya suatu hasil program atau tayangan, mulai dari pra produksi sampai pasca produksi.

Selanjutnya adalah Riri Marisa yang memiliki peran sebagai produser, scripwriter, host serta editor di RCTV. Sebagai produser Riri Marisa memang memiliki tanggung jawab yang sangat berat, karena harus menyiapkan bahan dan konsep yang sudah dibuat. Sebagai produser, Riri marisa menyiapkan bahan tersebut mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Selain sebagai produser, Riri Marisa juga berperan scripwriter atau penulis naskah. Sebagai penulis naskah, Riri Marisa memerlukan ide-ide yang kreatif karena seorang skripwriter harus mampu memberikan nyawa kepada setiap peran yang ada di dalam naskah tersebut. Sehingga naskah yang akan disajikan bermutu dan tidak hambar. Jika penulis naskah tersebut sudah menuliskan apa yang sudah di dapat ketika terjun di lapangan untuk mengambil informasi, maka ide-ide serta informasi tersebut siap untuk di sajikan melalui audio dan visual.

Peran *scriptwriter* memang sangat penting karena alur cerita yang dibuat oleh penulis naskah dapat memiliki nyawa sehingga cerita tersebut lebih hidup dan secara tidak langsung dapat memberikan stimulus kepada para penonton, stimulus tersebut dapat berupa perasaan senang, sedih sampai dengan perasaan takjub. Karena seperti program acara Jelajah Desa yang disiarkan oleh RCTV, program acara ini memberikan tayangan yang menghibur sesuai dengan siarannya yaitu televisi lokal. Scriptwriter bertugas untuk menulis naskah yang akan dijadikan bahan untuk di produksi dan juga menjadi bahan untuk pembawa acara. Karena skripwriter membutuhkan objek agar naskah yang ditulis tersebut bisa diaplikasikan melalui sebuah proses produksi sehingga cerita atau tayangan tersebut lebih hidup.

Disisi lain, rangkap peran dalam produksi di RCTV ini disebabkan televisi lokal ini hanya memiliki beberapa karyawan/crew sehingga setiap program yang ada di RCTV tersebut merangkap lebih dari satu. Dengan merangkap beberapa pekerjaan sekaligus bisa mempermudah dalam membuat program acara. Hal ini dituturkan oleh Riri Marisa berikut:

“Saya di RCTV ini tugasnya sebagai presenter/pembawa acara, Cuma saya merangkap menjadi produser dan skripwriter juga, bahkan terkadang jadi editor, kalau yang skripwriter itu mas soalnya di RCTV ini tidak ada yang bisa dan pak Budi menunjuk saya dikasih tugas menjadi skripwriter. Iya sudah saya laksanakan saja mas, iya ini juga bisa jadi pengalaman buat saya dan saya juga bisa belajar tentang penulisan naskah”. (Wawancara dengan Riri Marisa, 13 Desember 2019)

“Di struktur organisasi kantor saya sebagai manajemen produksi, kalau di program Jelajah Desa saya sebagai presenter/pembawa acara mas dan juga saya merangkap sebagai produser dan skripwriter. Di kantor, saya yang paling dominan soalnya sebagai produser dan skripwriter harus memikirkan skrip yang matang, serta persiapan yang matang juga mas karena kalau gak dipersiapkan dengan matang acara yang kita sajikan ke penonton bisa membuat bosan dan tidak menghibur, kan yang nonton juga bisa habis kerja seharian pengen hiburan nonton televisi, kalau acarane tidak menarik yo kan tidak jadi menghibur diri “(Wawancara dengan Riri Marisa 13 Desember 2019).

Presenter juga memegang peran penting dalam proses produksi program acara televisi. Dalam acara Jelajah Desa RCTV ini, pembawa acaranya dirangkap oleh Riri Marisa. Presenter mempunyai tugas untuk menyampaikan suatu informasi dengan mengandalkan suara serta memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan juga presenter ini memiliki keterampilan dalam membawakan sebuah program acara, seperti gerak tubuh, intonasi suara serta kata-kata atau bahasa yang dikeluarkan oleh presenter tersebut. Presenter dalam sebuah program acara harus memiliki etika dan jiwa kesopanan karena presenter akan berinteraksi secara langsung kepada masyarakat ketika berada di lapangan. Dengan begitu presenter juga bisa menambah daya tarik dari sebuah materi yang sudah disiapkan oleh scriptwriter. Seorang presenter sangat berpengaruh dalam sebuah kesuksesan suatu program acara, maka presenter itu harus mampu membawakan sebuah program acara dengan sebaik mungkin. Presenter merupakan salah satu daya tarik masyarakat dalam melihat sebuah program televisi yang disiarkan. Presenter dalam program acara Jelajah Desa RCTV Jombang ini memiliki gaya bahasa yang cukup menarik. Pada saat membawakan program acara presenter RCTV ini menggabungkan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa, sehingga hal itu menjadi sebuah keunikan.

Peran lain yang juga sangat menentukan dalam produksi sebuah program televisi adalah DOP (*Direct of Photography*) atau biasa yang disebut penata kamera. DOP merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam sebuah perfilman maupun televisi, karena bertanggung jawab atas penataan kamera, serta mengubah naskah kedalam sebuah audio visual. DOP ini juga yang memastikan dalam hal pengambilan gambar (*framing*) atau yang biasa disebut juga komposisi gambar, DOP juga yang memastikan pencahayaan (*lighting*) dengan sangat baik dan benar. Sehingga tercipta komposisi gambar yang bagus dan menarik. *Direct of Photography (DOP)* ini dapat memerintahkan kepada kamerawan untuk mengambil (*shoot*) gambar sesuai angel yang ditentukan oleh seorang DOP. DOP ini juga yang membuat susunan pengambilan gambar sesuai dengan naskah yang sudah dibuat, sehingga kamerawan dapat dengan mudah melakukan tugasnya dengan baik. Tugas DOP juga untuk mengawasi crew kameramen pada saat produksi berlangsung dan DOP juga bisa menjadi kameramen sekaligus. Tugas seorang DOP adalah memvisualkan isi naskah tersebut melalui tahap produksi. Sehingga dari tahap produksi tersebut DOP dapat menciptakan perasaan dalam sebuah gambar dan suara serta pencahayaan yang sesuai dengan gaya dan keinginan produser. DOP di RCTV Jombang memiliki peran yang cukup penting untuk sebuah program acara Jelajah Desa. Karena seorang DOP akan menuliskan atau menyusun satu persatu shoot yang akan diambil ketika berada dilapangan sesuai dengan naskah yang sudah dituliskan oleh *scriptwriter*.

Peran kamerawan dan editor di acara Jelajah Desa RCTV ini dirangkap oleh DOP bernama Iwan. Editor ini bekerja dibalik layar, ketika proses produksi sudah selesai maka tugas editor ini mengolah hasil produksi menjadi sebuah tayangan yang siap tayang layar kaca televisi. Tanpa adanya seorang editor maka tidak akan tercipta sebuah tayangan yang memiliki estetika dalam audio dan visual. Seorang editor juga memberikan suara tambahan seperti backsound sebagai pendukung visualisasi. Editor juga memberikan *Voice Over (VO)* pada sebagian gambar yang memang memerlukan (*Voice Over*) *VO*, seperti pada saat menjelaskan tentang keadaan sebuah tempat atau hal-hal yang tidak disampaikan oleh presenter secara keseluruhan. Editor inilah yang membuat visualisasi menjadi tayangan yang memiliki pesan dan tidak membosankan. Editor menjadi elemen terpenting dalam dunia televisi maupun perfilman, tidak adanya seorang editor maka gambar tersebut tidak memiliki nilai estetika.

Jelajah Desa dan Strategi Promosi Wisata

Program Jelajah Desa ini menyangkan tentang potensi-potensi yang berada di desa kabupaten Jombang. Seperti potensi yang ada di desa Galengdowo tersebut yang meliputi tentang perkebunan

salak yang setiap tahunnya biasa dikenal dengan acara “*bancaan salak*”, kemudian potensi tentang peternakan sapi perah dimana setiap rumah memiliki dua sapi perah, kemudian yang terakhir tentang potensi tentang wisata alam air terjun Tretes. Melalui program acara Jelajah Desa, potensi wisata di Jombang dapat digali lebih dalam lagi, sehingga RCTV sebagai televisi lokal Jombang mampu mengangkat citra wisata Jombang. Hal ini dipertegas lagi dengan posisi RCTV yang juga melakukan strategi promosi usahanya melalui beragam media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan juga *youtube*. Pihak RCTV mempromosikan Jelajah Desa melalui media sosial yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk menonton tayangan Jelajah Desa.

KESIMPULAN

Ringin Contong Televisi (RCTV) menjadikan program Jelajah Desa sebagai salah satu program unggulan dengan ciri khas kearifan lokal. RCTV menjadikan program tersebut sebagai jalan untuk mengangkat kabupaten Jombang dengan potensi-potensi yang ada di desa-desa tersebut, khususnya potensi wisata. Hal itu yang menjadikan konten lokal jelajah desa sebagai program unggulan di RCTV Jombang. RCTV Jombang dalam membuat konten lokal melihat beberapa aspek yang akan turut membantu promosi potensi wisata Jombang. Tujuan televisi dalam komunikasi pembangunan mengenai peran dan layanan publik yang berkomitmen pada tugas mendidik dan memberdayakan audiens dilakukan oleh program televisi lokal. Peran penting televisi dalam komunikasi pembangunan melalui informasi di televisi lokal adalah menjembatani kebutuhan masyarakat akan informasi terkait potensi lokal daerah mereka melalui proses-proses komunikasi partisipatif, dialogis, dan inspiratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2010). Televisi Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(5), 617–625. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i5.490>
- Berger, A. A. (2017). Television In Society. In A. A. Berger (Ed.), *Television in Society* (Issue October 1975). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315130750>
- Claudia, T. E., & Puiu, N. (2011). How Film and Television Programs Can Promote Tourism and Increase the Competitiveness of Tourist Destinations. *Cactus Tourism Journal*, 2(2), 25–30. <https://www.cactus-journal-of-tourism.ase.ro/Pdf/vol4/3 Tuclea&Nistoreanu.pdf>
- Drs. Joni Arman Hamid M.I.Kom. Dra. Endah Hari Utari, M.M. Yoenarsih Nazar, M. S. (n.d.). Perkembangan Industri Televisi. In *Modul 1 Perkembangan Industri Televisi*.
- Effendy, O. U. (2008). Dinamika komunikasi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=0KRPDwAAQBAJ>
- Gupta, V. S. (1995). *Third revolution in Indian perspective: Contemporary issues and themes in communication*. Concept Publishing Company.
- Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1723>
- Johnson, K. (2000). *Television and social change in rural India*. SAGE Publications Pvt. Limited.
- Juditha, C. (2018). Televisi Lokal Dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Sindo Tv Kendari). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.31346/jpkp.v16i1.1337>

- Larisu, Z. (2017). Peran Televisi Lokal dalam Pembangunan Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara (Studi Analisis Isi terhadap Isu – Isu Pembangunan Daerah) Zulfiah Larisu (Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo Abstrak Penelitian ini mengkaji liputan televisi. *Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 5(2), 103–112.
- Maniou, T. A., & Papadopoulou, L. (2019). Broadcast Journalism: Television in Cushion S (2011) Television Journalism. In *Sage Publications*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.1002/9781118841570.iejs0187>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Peterson , Jensen, Jay Walbourne,, Rivers, William L., T. (1966). *The mass media and modern society*. Holt, Rinehart and Winston.
- Rahma. (2018). *Hasil-panen-melimpah-warga-galengdowo-bancakan-salak*. <https://petisi.co/hasil-panen-melimpah-warga-galengdowo-bancakan-salak/>
- Rivers Peterson, Theodore, Jensen, Jay Walbourne, W. L. (1971). *The mass media and modern society*. Rinehart Press.
- Rogers, E. M. (1994). *A history of communication study: a biographical approach*. Free Press ; Maxwell Macmillan Canada ; Maxwell Macmillan International. <http://books.google.com/books?id=jhliAAAAMAAJ>
- Sanders, I. T. (1958). The Community: An Introduction to a Social System. *Social Forces*, 37(2), 179–180. <https://doi.org/10.2307/2572811>
- Schofield, P. (1996). Cinematographic images of a city: Alternative heritage tourism in Manchester. *Tourism Management*, 17(5), 333–340. [https://doi.org/10.1016/0261-5177\(96\)00033-7](https://doi.org/10.1016/0261-5177(96)00033-7)
- Setyaningsih, L. A. (2016). Desain Konsep Tentang Konten Lokal Pada Televisi Lokal Untuk Mengembangkan Wisata Kuliner Kota Malang. *Jurnal Nomosleca*, 2(2).
- Setyanto, Y., & Winduwati, S. (2018). Diseminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.1077>
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Vilanilam, J. V. (2005). *Mass Communication In India: A Sociological Perspective*. SAGE Publications. <https://books.google.fr/books?id=kvQtoquTT6kC>
- Wahyuni, N. A. (2018). *STRATEGI SRIWIJAYA TV DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA SEBAGAI TELEVISI LOKAL*. <http://eprints.radenfatah.ac.id/3493/>
- Wawan, K. (1996). Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Wiryanto. (2000). *Teori Komunikasi Massa*. PT Grasindo.